



**KAJIAN PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR SOSIAL EKONOMI WILAYAH (PISEW) UNTUK JALAN LINGKUNGAN DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh

Zainudin<sup>1)</sup>, Ni Nyoman Kencanawati<sup>2)</sup> & Muhajirah<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Teknik Sipil, Universitas Mataram

<sup>2,3</sup>Magister Teknik Sipil, Universitas Mataram

Email: <sup>1</sup>[zainudin.230889@gmail.com](mailto:zainudin.230889@gmail.com)

**Abstrak**

Infrastruktur jalan lingkungan dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), kesempatan (opportunity), ancaman (threat) dalam program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) dan untuk mengetahui strategi serta konsep-konsep yang bisa diterapkan untuk menunjang keberhasilan program PISEW pada jalan lingkungan di Kabupaten Lombok Timur. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis swot. Hasil pembobotan untuk faktor internal diperoleh nilai kekuatan adalah sebesar 2,48 sedangkan nilai akhir untuk kelemahan adalah sebesar 1,26. Hasil pembobotan untuk faktor eksternal diperoleh nilai peluang adalah sebesar 2,39 sedangkan nilai akhir untuk ancaman adalah sebesar 1,29. Berdasarkan analisis grand strategy terdapat pertemuan sumbu x dengan nilai 1,22 dan sumbu y dengan nilai 1,10 berada pada kuadran I artinya strateginya progresif (positif – positif). Posisi ini mengindikasikan pemerintah memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy). artinya pemerintah dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Kesimpulan, pemerintah meningkatkan fasilitas infrastruktur jalan lingkungan di semua wilayah-wilayah yang belum tersentuh untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat serta pertumbuhan berbagai industri di sekitar wilayah tersebut, meningkatkan pengawasan terhadap kualitas pekerjaan di lapangan dan meningkatkan partisipasi bersama masyarakat dalam penyerapan aspirasi untuk peningkatan kualitas perencanaan program.

**Kata Kunci : Perencanaan, Infrastruktur, PISEW & Analisis SWOT**

**PENDAHULUAN**

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terdiri dari 2 (dua) pulau diantaranya pulau Lombok dan pulau Sumbawa dengan luas wilayah 20.153,15 km<sup>2</sup> yang terletak antara 115° 46' - 119° 5' bujur timur dan 8° 10' - 9° 5' lintang selatan. Infrastruktur merupakan prasyarat utama bagi percepatan pembangunan sosial ekonomi. Upaya yang harus ditempuh daerah guna mengejar ketertinggalan adalah memprioritaskan pembangunan infrastruktur dengan mengoptimalkan potensi geografis yang strategis.

Kepala Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Nusa Tenggara Barat H. Azhar sebagaimana dilansir oleh MetroNTB.com, menyatakan penataan kawasan kumuh di Nusa Tenggara Barat jalan terus ditengah Covid-19, pembangunan perumahan harus didukung oleh kebijakan, strategi dan program yang terpadu dari pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sehingga diharapkan akan memenuhi hak dasar rakyat dan menghasilkan lingkungan perumahan yang baik dan sehat. Prinsipnya perencanaan daerah harus menyentuh seluruh kebutuhan masyarakat guna terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan selalu



.....  
melibatkan peran Masyarakat dalam upaya pelaksanaan pembangunan daerah, sesuai dengan peraturan menteri dalam negeri nomor 54 tahun 2010 tentang pelaksanaan peraturan pemerintah nomor 8 tahun 2008 tentang tahapan tata cara penyusunan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah. [5]

Pembangunan jalan lingkungan pada saat ini khususnya di Kabupaten Lombok Timur masih belum memadai. Infrastruktur seperti jalan lingkungan sangat dibutuhkan oleh Masyarakat sebagai penghubung antar hunian (perumahan), antar desa dan berdampak langsung dengan aktifitas masyarakat. Keluhan masyarakat muncul karena minimnya usulan masyarakat dalam program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) ini yang diakomodir oleh pemerintah daerah. Tereleksinya usulan masyarakat ditingkat lanjutan mencerminkan bahwa prioritas yang diusung dari bawah masih belum menjadi prioritas ditingkat daerah. Pengaruh kepentingan yang terjadi dimana ada usulan yang tiba-tiba masuk dalam rencana pembangunan daerah tanpa melalui mekanisme resmi penyusunan perencanaan pembangunan kemudian menggeser usulan masyarakat yang telah diusulkan, mencerminkan bahwa keterlibatan masyarakat hanya dianggap sebagai formalitas saja. Masyarakat selalu mengeluh tentang usulan mereka yang jarang sekali terealisasi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), bahkan ada usulan yang setiap tahun mereka usulkan juga tidak kunjung terealisasi. Kebijakan lebih memprioritaskan pelaksanaan program PISEW pada tempat atau wilayah yang menjadi basis kepentingan politik, sedangkan wilayah yang seharusnya diprioritaskan, tapi bukan menjadi basis politik yang berpengaruh sering diabaikan bahkan justru muncul program-program politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu.

Masyarakat memiliki peluang untuk menyampaikan aspirasi dan tuntutan untuk diprogramkan dan dianggarkan dalam APBD. Artinya mempunyai peluang yang luas bagi Pemerintah untuk mendengar, menghimpun dan

.....  
memperjuangkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat untuk merumuskan program-program yang mampu meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat, kepentingan rakyat haruslah menjadi prioritas utama dalam penganggarannya dan tentunya bukan untuk kepentingan elit. Dengan demikian maka pembangunan sebagai *continuously process* akan dapat berjalan dengan baik serta manfaat pembangunan betul-betul dapat dirasakan masyarakat jika proses dilakukan secara benar dan direalisasikan dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), kesempatan (opportunity), ancaman (threat) dalam program PISEW dan untuk mengetahui strategi serta konsep-konsep yang bisa diterapkan untuk menunjang keberhasilan program PISEW pada jalan lingkungan di Kabupaten Lombok Timur.

#### LANDASAN TEORI

Penelitian oleh Aripin menggunakan pendekatan analisis SWOT, hasilnya menunjukkan beberapa faktor Kekuatan (strength) dan Peluang (opportunity) serta konsep-konsep rekomendasi yang tepat bagi pemerintah dan masyarakat, berupa peningkatan pelayanan kepada masyarakat, serta peningkatan kualitas bangunan. [1]

Penelitian Shafrina menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk merancang strategi yang tepat bagi rencana revitalisasi Kota Tua Ampenan agar bisa berkelanjutan. Penelitian merumuskan beberapa konsep-konsep rekomendasi yang tepat yang kemudian ditawarkan kepada pemerintah untuk ditindak lanjuti. [4]

Penelitian Wahyuni menggunakan pendekatan dengan model *fixed effects* menunjukkan hasil bahwa masing-masing infrastruktur memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas ekonomi. [6]

Program PISEW merupakan program yang dilaksanakan untuk mendukung kebijakan Pemerintah dalam meningkatkan dan mengembangkan infrastruktur yang mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan permukiman di

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



kecamatan, serta meningkatkan kualitas permukiman perdesaan seluas 78.384 ha. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) turut mendukung pertumbuhan ekonomi perdesaan melalui penyediaan infrastruktur dasar. Salah satunya adalah program PISEW yang dilakukan Kementerian PUPR melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah, pengentasan kemiskinan, memperbaiki tata kelola pemerintah daerah (kabupaten, kecamatan dan desa) serta memperkuat kelembagaan masyarakat di tingkat desa.

Metoda analisa SWOT biasa dianggap sebagai metoda analisa yang paling dasar, yang berguna utk melihat suatu permasalahan dari 4 sisi yang berbeda. Hasil analisa biasanya adalah arahan/rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisa SWOT akan membantu kita untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.

Analisa ini bersifat deskriptif dan terkadang akan sangat subjektif, karena bisa jadi dua orang yang menganalisis sebuah organisasi akan memandang berbeda keempat bagian tersebut. Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity), dan ancaman (Threats) dalam suatu. Analisis SWOT memandu untuk mengidentifikasi positif dan negatif di dalam organisasi. Jadi, analisis SWOT merupakan analisis dari kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan atau organisasi serta peluang dan ancaman di lingkungan eksternalnya. Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan tersebut.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Target penelitian ada di beberapa kecamatan di wilayah Kabupaten Lombok Timur, di antaranya Kecamatan Pringgasele, Kecamatan Sembalun, Kecamatan Aikmel, Kecamatan Pringgabaya dan Kecamatan Wanasaba.

### Tahap Pengumpulan Data

Tahap berikutnya adalah penentuan responden. Responden yang diminta melakukan penilaian terdiri dari:

1. Dari sisi Pemerintah Pusat dan Daerah. Responden yang mengisi kuisioner adalah dari Disperkim Prov. NTB, Cipta Karya Dinas PUPR Provinsi NTB sebanyak 30 (tiga puluh) responden;
2. Dari sisi Pelaksanaan dan Pengawasan, responden yang mengisi kuisioner adalah 30 (tiga puluh) responden.
3. Dari sisi Masyarakat yang merasakan hasil dampak pekerjaan. Responden yang mengisi kuisioner adalah 30 (tiga puluh) responden.

Jumlah total responden yang melakukan penilaian/pengisian kuisioner sebanyak 90 responden.

### Identifikasi faktor-faktor SWOT

1. Faktor Internal
  - a) Strength (kekuatan) adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari wilayah atau institusi.
  - b) Weakness (kelemahan) adalah kegiatan-kegiatan yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan lemah.
2. Faktor Eksternal
  - a) Opportunity (peluang) adalah faktor positif yang muncul dari lingkungan instansi tersebut dan memiliki kesempatan untuk memanfaatkannya.
  - b) Threat (ancaman) adalah faktor negatif dari lingkungan yang memberikan hambatan bagi berkembangnya suatu instansi atau perusahaan.

Matrik Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Berikut tahapan kerja dari EFE :

- a. Membuat daftar critical succes factors (faktor-faktor utama yang mempunyai



dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan pekerjaan)

- b. Menentukan bobot (Weight) dari critical succes factors di atas dengan skala yang lebih tinggi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot sebesar 1,0. Nilai bobot dicari dan dihitung berdasarkan rata-rata critical succes factors.
- c. Memberikan rating antara 1 sampai 6 bagi masing-masing faktor yang memiliki nilai :  
Skala 1 sangat kurang;  
Skala 2 kurang;  
Skala 3 cukup;  
Skala 4 agak baik;  
Skala 5 baik;  
Skala 6 sangat baik.
- d. Mengalikan nilai bobot dengan nilai rating untuk mendapatkan skor semua critical succes factors.
- e. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi instansi yang dinilai. Skor 4.0 mengidentifikasi bahwa instansi merespon dengan cara yang luar biasa terhadap peluang-peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman. Sementara itu skor 1.0 menunjukkan bahwa instansi tidak memanfaatkan peluang-peluang yang ada atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

Matrik Internal Factors Evaluation (IFE)

Berikut tahapan kerja dari matrik IFE:

- a. Membuat daftar critical succes factor untuk aspek internal kekuatan (strenghts) dan kelemahan (weakness).
- b. Menentukan bobot (Weight) dari critical succes factors di atas dengan skala yang lebih tinggi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot sebesar 1,0. Nilai bobot dicari dan dihitung berdasarkan rata-rata critical succes factors.
- f. Memberikan rating antara 1 sampai 6 bagi masing-masing faktor yang memiliki nilai :  
Skala 1 sangat kurang;  
Skala 2 kurang;  
Skala 3 cukup;

Skala 4 agak baik;

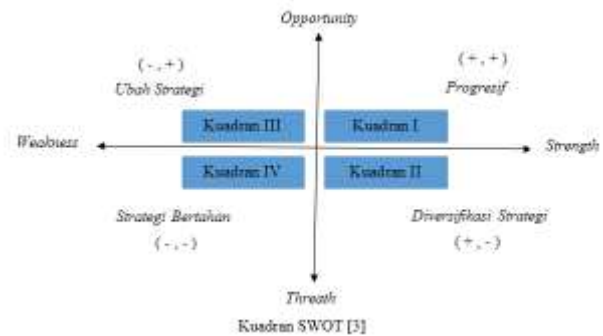
Skala 5 baik;

Skala 6 sangat baik.

- c. Mengalikan nilai bobot dengan nilai rating untuk mendapatkan skor semua critical succes factors.
- d. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi instansi yang dinilai. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya di bawah 2,5 menandakan bahwa secara internal, instansi adalah lemah sedangkan nilai yang berada di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat.

### Positioning Kuadran SWOT

Tahapan berikutnya adalah menghitung jumlah skor yang didapat dari kedua matrik tersebut, tujuannya adalah untuk mengetahui positioning suatu wilayah atau kawasan dilihat dari potensi yang ada.



Dari matrik IFE dapat diketahui posisi sumbu X dengan rumus sebagai berikut :

$X = \text{Jumlah Kekuatan} - \text{Kelemahan}$

Sedangkan untuk matrik EFE dapat diketahui posisi sumbu Y dengan rumus sebagai berikut :

$Y = \text{Jumlah Peluang} - \text{Ancama}$

Berdasarkan matrik IFE dan EFE di atas akan dapat diketahui posisi sumbu X dan posisi sumbu Y yang di mana menentukan posisi kuadran SWOT.

### Matrik SWOT

Proses mendapatkan prioritas dan keterkaitan antar strategi, maka dari hasil pembobotan IFE-EFE kuisioner SWOT dilakukan interaksi kombinasi dari strategi yang meliputi kombinasi internal- eksternal, terdiri dari:

Strategi Strength-Opportunity (SO);  
interaksi kombinasi strategi SO:



strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, strategi ini menggunakan kekuatan internal instansi untuk meraih peluang-peluang yang ada diluar instansi.

Strategi Strength-Threat (ST); interaksi kombinasi strategi ST: strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman-ancaman eksternal;

Strategi Weakness-Opportunity (WO); interaksi kombinasi strategi WO: strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal;

Strategi Weakness-Threat (WT) interaksi kombinasi strategi WT: strategi yang meminimalkan kelemahan internal untuk mengatasi ancaman. [3]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Matrik interaksi faktor internal dan eksternal program pengembangan infrastruktur sosial ekonomi wilayah (PISEW) untuk jalan lingkungan di kabupaten lombok timur.

### Faktor Internal

#### 1. Kekuatan

- a. Membantu akses masyarakat menjadi lebih mudah.
- b. Keamanan pengguna jalan lebih terjamin.
- c. Mempersingkat waktu tempuh
- d. Penghematan biaya operasional.
- e. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- f. Meningkatkan fasilitas infrastruktur.
- g. Meningkatkan kemajuan teknologi.
- h. Masyarakat mendukung penuh pembangunan jalan lingkungan.
- i. Meningkatkan peluang lapangan kerja.

#### 2. Kelemahan

- a. Tidak bisa menjadi trademark.
- b. Sumber daya yang terbatas.
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang.
- d. Teknologi yang masih lemah.
- e. Pemeliharaan yang tidak rutin.
- f. Manajemen yang masih cenderung birokrasi.

- g. Ketidaknyamanan masyarakat saat pelaksanaan.

### Faktor Eksternal

#### 1. Peluang

- a. Meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
- b. Menurunkan angka kecelakaan.
- c. Membuat ban kendaraan lebih tahan lama.
- d. Meningkatkan interaksi sosial antar masyarakat yang melintas.
- e. Bisa menjadi obyek wisata.
- f. Tumbuh industri di sekitar wilayah.
- g. Perbaiki distribusi pendapatan.
- h. Meningkatkan taraf kesehatan.
- i. Meningkatkan taraf pendidikan.

#### 2. Ancaman

- a. Aspal, semen atau bahan-bahan pembuatan jalan yang rawan pencurian.
- b. Banyak kendaraan yang melewati jalan yang belum cukup umur untuk dilewati.
- c. Meningkatkan persaingan antar perusahaan atau kontraktor.
- d. Kemungkinan menyebabkan kemacetan.
- e. Perubahan struktur tanah.
- f. Banyak batu dan pasir yang akan dikeruk.
- g. Banyak tebing-tebing yang dikeruk untuk diambil tanahnya.

### Pembobotan Matrik Internal Factor Evaluation (IFE) dan Matrik Eksternal Factor Evaluation (EFE)

#### a. Analisis Matriks IFE.

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor internal program PISEW untuk jalan lingkungan di Kabupaten Lombok Timur.





**Tabel 1. Matrik Internal Factor Evaluation (IFE) [3]**

NO	Faktor STRENGTH/KEKUATAN	Jumlah	Bobot	Rating	Score
1	Membantu akses masyarakat menjadi lebih mudah	335	0,06	3,72	0,23
2	Keamanan pengguna jalan lebih terjamin	347	0,07	3,86	0,25
3	Mempersingkat waktu tempuh	365	0,07	4,06	0,28
4	Penghematan biaya operasional	356	0,07	3,96	0,27
5	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	363	0,07	4,03	0,28
6	Meningkatkan fasilitas infrastruktur	373	0,07	4,14	0,29
7	Meningkatkan kemajuan teknologi	346	0,07	3,84	0,25
8	Masyarakat mendukung pembangunan lingkungan penuh jalan	410	0,08	4,56	0,35
9	Meningkatkan peluang lapangan kerja	364	0,07	4,04	0,28
<b>TOTAL</b>		<b>3259</b>			
<b>TOTAL NILAI STRENGTH / KEKUATAN</b>					<b>2,48</b>
NO	Faktor WEAKNESS/KELEMAHAN	Jumlah	Bobot	Rating	Score
1	Tidak bisa menjadi trademark	279	0,05	3,10	0,16
2	Sumber daya yang terbatas	293	0,06	3,26	0,18
3	Ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang	291	0,05	3,23	0,18
4	Teknologi yang masih lemah	282	0,05	3,13	0,17
5	Pemeliharaan yang tidak rutin	292	0,06	3,24	0,18
6	Manajemen yang masih cenderung birokratis	305	0,06	3,39	0,19
7	Ketidaknyamanan masyarakat saat pelaksanaan	307	0,06	3,41	0,20
<b>TOTAL</b>		<b>2049</b>	<b>1,00</b>		
<b>TOTAL KESELURUHAN FAKTOR INTERNAL</b>		<b>5308</b>			
<b>TOTAL KESELURUHAN RESPONDEN</b>		<b>90</b>			
<b>TOTAL NILAI WEAKNESS / KELEMAHAN</b>					<b>1,26</b>

TOTAL HASIL PERHITUNGAN MATRIKS IFE

3,73

**Sumber: Data yang telah diolah, 2020**

Berdasarkan tabel (1) matrik IFE diatas, terlihat bobot dari rating faktor strategi internal pelaksanaan program pengembangan infrastruktur sosial ekonomi wilayah (PISEW) untuk jalan lingkungan di Kabupaten Lombok Timur, pembobotan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang berpengaruh atau berdampak terhadap faktor strategi itu sendiri [2]. Pembobotan faktor-faktor strategi dalam tabel tersebut diperoleh dari jumlah skor kekuatan sebesar 2,48 dan jumlah skor kelemahan sebesar 1,26 sehingga didapatkan total keseluruhan dari faktor internal adalah sebesar 3,73. Total skor terbobot tersebut dapat diterangkan bahwa pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki kepercayaan diri yang cukup besar akan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas infrastruktur terhadap faktor-faktor internal.

Hasil pembobotan untuk faktor internal diperoleh nilai kekuatan sebesar 2,48 sedangkan nilai akhir untuk kelemahan sebesar 1,26. Artinya responden menganggap bahwa pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat seharusnya lebih mementingkan untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dibandingkan dengan kelemahannya.

**b. Analisis Matriks EFE.**

Matriks EFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor eksternal terhadap program PISEW untuk jalan lingkungan di Kabupaten Lombok Timur

**Tabel 2. Matrik Eksternal Factor Evaluation (EFE) [3]**

NO	Faktor OPPORTUNITY /PELUANG	Jumlah	Bobot	Rating	Score
1	Meningkatkan prekonomian masyarakat setempat	356	0,07	3,96	0,27
2	Menurunkan angka kecelakaan	353	0,07	3,92	0,26
3	Membuat ban kendaraan lebih tahan lama	347	0,07	3,86	0,25



4	Meningkatkan intraksi sosial antar masyarakat yang melintas	357	0,07	3,97	0,27
5	Bisa menjadi obyek wisata	344	0,07	3,82	0,25
6	Tumbuh industri di sekitar wilayah	355	0,07	3,94	0,27
7	Perbaikan distribusi pendapatan	357	0,07	3,97	0,27
8	Meningkatkan taraf kesehatan	357	0,07	3,97	0,27
9	Meningkatkan taraf pendidikan	362	0,07	4,02	0,28
<b>TOTAL</b>		<b>3188</b>			
<b>TOTAL NILAI OPPORTUNITY</b>					<b>2,39</b>
NO	Faktor THREAT/ANCA MAN	Jumlah	Bobot	Rating	Score
1	Aspal, semen atau bahan-bahan pembuatan jalan yang rawan pencurian	280	0,05	3,11	0,17
2	Banyak kendaraan yang melewati jalan yang belum cukup umur untuk dilewati	332	0,06	3,69	0,23
3	Meningkatnya persaingan antar perusahaan atau kontraktor	290	0,06	3,22	0,18
4	Kemungkinan menyebabkan kemacetan	283	0,05	3,14	0,17
5	Perubahan struktur tanah	291	0,06	3,23	0,18
6	Banyak batu dan pasir yang akan dikeruk	296	0,06	3,29	0,19
7	Banyak tebing-tebing yang dikeruk untuk diambil tanahnya	293	0,06	3,26	0,18
<b>TOTAL</b>		<b>2065</b>	<b>1,00</b>		
<b>TOTAL KESELURUHAN FAKTOR EKSTERNAL</b>		<b>5253</b>			
<b>TOTAL KESELURUHAN RESPONDEN</b>		<b>90</b>			
<b>TOTAL NILAI THREAT</b>					<b>1,29</b>
<b>TOTAL HASIL PERHITUNGAN MATRIKS EFE</b>					<b>3,68</b>

Sumber: Data yang telah diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel (2) matrik EFE diatas, terlihat bobot dari rating faktor strategi internal pelaksanaan program pengembangan infrastruktur sosial ekonomi wilayah (PISEW) untuk jalan lingkungan di Kabupaten Lombok

Timur. Pembobotan faktor-faktor strategi dalam tabel tersebut diperoleh dari jumlah skor peluang sebesar 2,39 dan jumlah skor ancaman sebesar 1,29 sehingga didapatkan total keseluruhan dari faktor eksternal adalah sebesar 3,68. Total skor terbobot tersebut dapat diterangkan bahwa pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat mampu menghadapi perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar. Hasil pembobotan untuk faktor eksternal diperoleh nilai peluang adalah sebesar 2,39 sedangkan nilai akhir untuk ancaman adalah sebesar 1,29. Artinya responden menganggap bahwa pemerintan Provinsi Nusa Tenggara Barat seharusnya lebih mementingkan untuk memanfaatkan kesempatan yang dimiliki dibandingkan ancaman yang terjadi

### c. Analisis Matriks IE

Matriks interaksi internal dan eksternal untuk mengetahui posisi organisasi secara umum yang disajikan pada tabel 3

**Tabel 3. Matriks IE [3]**

Total IFE				
Total IFE		Tinggi (3,00-4,00)	Rata-rata (2,00-2,99)	Lema (1,00-1,99)
	Tinggi (3,00-4,00)	I IE (3,73 : 3,68)	II	III
	Sedang (3,00-4,00)	IV	V	VI
	Rendah (3,00-4,00)	VII	VIII	IX

Sumber : Data yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel (3) matrik IE diketahui posisi pemerintah berada pada kuadran (I). Posisi ini mengindikasikan dalam posisi yang sangat menguntungkan. Pemerintah memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

Pemerintah harus terus mengembangkan program jalan lingkungan dengan menambah kualitas produk ataupun jasa yang melibatkan jalan lingkungan dan terus meningkatkan akses



sosialisasi ke masyarakat yang lebih luas sehingga ketertarikan masyarakat terhadap jalan lingkungan semakin meningkat. Pemerintah harus terus mengembangkan program jalan lingkungan karena memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

Salah satu faktor yang akan membuat pemerintah tetap berada pada kepercayaan masyarakat untuk tetap tumbuh berkembang adalah dengan strategi pertumbuhan diversifikasi. Ditengah Covid-19 proyek-proyek pemerintah terdiversifikasi, artinya proyek yang ada tidak hanya pada satu jenis pekerjaan kontrusksi saja, akan tetapi lebih kepada jalan lingkungan berupa paving block, rabat, ataupun aspal goreng yang lebih diminati oleh Masyarakat. Selain itu diversifikasi anggaran investasi infrastruktur juga harus lebih inten dilakukan, misalnya melibatkan pihak swasta untuk kerjasama dan pembiayaan investasi. Hal ini dilakukan karena kebutuhan anggaran pembangunan infrastruktur jalan membutuhkan banyak pendanaan. Kemudian koordinasi secara intensif oleh pemerintah harus dilakukan sebagai bentuk strategi integrasi horizontal. Strategi ini dapat berupa pembentukan tim yang solit antara instansi-instansi terkait sebagai koordinasi kegiatan pelaksanaan infrastruktur jalan lingkungan.

Matrik SWOT memberikan beberapa alternatif strategi yang merupakan intraksi dari faktor Strength dan Opportunity (S-O), Strength dan Weakness (S-W), Threats dan Opportunity (T-O) serta Weakness dan Threats (W-T). Keempat grand strategy tersebut dijelaskan pada tabel 4.

**Tabel 4. Matriks SWOT (Strengths-Weakness-Opportunity-Threats) [3]**

	<b>Strengths (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
<b>Analisis Internal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membantu akses masyarakat menjadi lebih mudah.</li> <li>Keamanan pengguna jalan lebih terjamin.</li> <li>Mempersingkat waktu tempuh</li> <li>Penghematan biaya operasional.</li> <li>Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</li> <li>Meningkatkan fasilitas infrastruktur.</li> <li>Meningkatkan kemajuan teknologi.</li> <li>Masyarakat mendukung penuh pembangunan jalan lingkungan</li> <li>Meningkatkan peluang lapangan kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak bisa menjadi trademark.</li> <li>Sumber daya yang terbatas.</li> <li>Ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang.</li> <li>Teknologi yang masih lemah.</li> <li>Pemeliharaan yang tidak rutin.</li> <li>Manajemen yang masih cenderung birokrasi.</li> <li>Ketidakyamanan masyarakat saat pelaksanaan.</li> </ol>
<b>Analisis Eksternal</b>		
<b>Opportunity (o)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.</li> <li>Menurunkan angka kecelakaan.</li> <li>Membuat ban kendaraan lebih tahan lama.</li> <li>Meningkatkan interaksi sosial antar masyarakat yang melintas.</li> <li>Bisa menjadi obyek wisata.</li> <li>Tumbuh industri di sekitar wilayah.</li> <li>Perbaikan distribusi pendapatan.</li> <li>Meningkatkan taraf kesehatan.</li> <li>Meningkatkan taraf pendidikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan fasilitas infrastruktur jalan lingkungan di semua wilayah-wilayah yang belum tersentuh untuk menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat serta pertumbuhan berbagai industri di sekitar wilayah tersebut.</li> <li>Meningkatkan pengawasan terhadap kualitas pekerjaan di lapangan.</li> <li>Memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap masyarakat pentingnya program jalan lingkungan untuk mengurangi angka kecelakaan.</li> <li>Memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pelaksanaan pekerjaan jalan lingkungan sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan.</li> <li>Meningkatkan partisipasi bersama masyarakat dan penyerapan aspirasi untuk peningkatan kualitas perencanaan program.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kualitas jalan lingkungan sebaik mungkin dengan memperindah, sehingga bisa menjadi Trademark untuk masyarakat.</li> <li>Meningkatkan sumberdaya sehingga dapat menciptakan lapangan kerja untuk peningkatan perekonomian masyarakat.</li> <li>Meningkatkan pengawasan serta perawatan yang rutin sehingga akan menurunkan angka kecelakaan berkendara</li> <li>Meningkatkan kenyamanan masyarakat sehingga akses terhadap sosial, kesehatan dan pendidikan</li> </ol>





Threats (t)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspal, semen atau bahan-bahan pembuatan jalan yang rawan pencurian.</li> <li>2. Banyak kendaraan yang melewati jalan yang belum cukup umur untuk dilewati.</li> <li>3. Meningkatkan persaingan antar perusahaan atau kontraktor.</li> <li>4. Kemungkinan menyebabkan kemacetan.</li> <li>5. Perubahan struktur tanah.</li> <li>6. Banyak batu dan pasir yang akan dikeruk.</li> <li>7. Banyak tebing-tebing yang dikeruk untuk diambil tanahnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk peraturan daerah untuk mengurangi pemanfaatan pasir, tanah dan batu berlebihan oleh masyarakat yang menyebabkan kerusakan pada lingkungan.</li> <li>2. Membuat sistem manajemen pengadaan langsung maupun tender yang ketat tapi terbuka dan transparan sehingga mengurangi persaingan antar perusahaan ataupun kontraktor.</li> <li>3. Meningkatkan pengawasan pada saat pelaksanaan pekerjaan sehingga mengurangi pencurian bahan-bahan material.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat jalan sementara yang bisa dilewati masyarakat pada saat pelaksanaan pekerjaan berlangsung, sehingga tidak menghambat aktifitas masyarakat.</li> <li>2. Menambah sumber daya manusia untuk mengamankan bahan-bahan material yang ada di lokasi pekerjaan.</li> <li>3. Memperkuat kerjasama dan koordinasi dengan Pemda/Pemkot terkait pada tiap-tiap Kab/Kota terkait sinkronisasi peraturan.</li> </ol>

Sumber : Data yang telah diolah, 2020

#### d. Analisis Grand Strategi

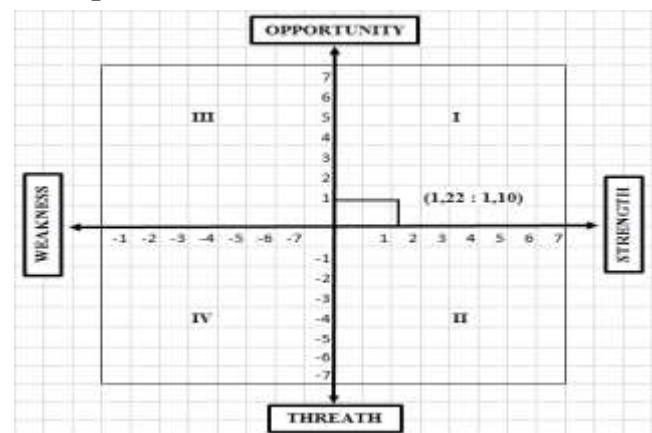
Langkah selanjutnya adalah analisis grand strategi yakni bertujuan untuk menentukan setrategi yang harus diterapkan. Pada analisis grand strategy, nilai sumbu x diperoleh dengan menjumlahkan skor rata-rata faktor internal (kekuatan dan kelemahan), sedangkan nilai sumbu y diperoleh dengan menjumlahkan skor rata-rata faktor eksternal (peluang dan ancaman). Cara penghitungan diagram strategi analisis SWOT adalah sebagai berikut:

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>  
Open Journal Systems

$$\begin{aligned} \text{Nilai sumbu X} &= S + (-W) \\ &= 2,48 + (-1,26) \\ &= 1,22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai sumbu Y} &= O + (-T) \\ &= 2,39 + (-1,29) \\ &= 1,10 \end{aligned}$$

**Gambar 1. Diagram Strategi Pelaksanaan Proram PISEW Jalan Lingkungan di Kabupaten Lombok Timur**



Berdasarkan hasil analisis grand strategy pada gambar (1) terdapat pertemuan sumbu x dengan nilai 1,22 dan sumbu y dengan nilai 1,10 berada pada kuadran I yaitu strategi progresif (positif – positif). Posisi ini mengartikan bahwa pemerintah adalah sebuah instansi yang kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya pemerintah dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Pemerintah harus terus mengembangkan program jalan lingkungan dengan menambah kualitas produk ataupun jasa yang melibatkan masyarakat dan terus meningkatkan akses sosialisasi ke masyarakat yang lebih luas sehingga ketertarikan masyarakat terhadap jalan lingkungan semakin meningkat.



## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian, untuk menjawab rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Hasil analisis menunjukkan beberapa yang menjadi faktor kekuatan (strength) dan peluang (opportunity) yang dapat dirumuskan dalam program PISEW untuk jalan lingkungan sebagai berikut:
  - a. Akses Masyarakat menjadi lebih mudah
  - b. Keamanan pengguna jalan terjamin
  - c. Waktu tempuh lebih singkat
  - d. Penghematan biaya operasional masyarakat
  - e. Peningkatan kesejahteraan masyarakat
  - f. Peningkatan fasilitas infrastruktur
  - g. Peningkatan teknologi
  - h. Peningkatan peluang lapangan kerja bagi masyarakat setempat
  - i. Dukungan penuh Masyarakat terhadap pembangunan jalan lingkungan.
2. Program strategi yang bisa diterapkan untuk menunjang keberhasilan program PISEW jalan lingkungan di Kabupaten Lombok Timur:
  - a. Meningkatkan fasilitas infrastruktur jalan lingkungan di semua wilayah-wilayah yang belum tersentuh untuk menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat serta pertumbuhan berbagai industri di sekitar wilayah tersebut.
  - b. Meningkatkan pengawasan terhadap kualitas pekerjaan di lapangan.
  - c. Memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap masyarakat pentingnya program jalan lingkungan untuk mengurangi angka kecelakaan.
  - d. Memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan.
  - e. Meningkatkan partisipasi bersama masyarakat dalam penyerapan aspirasi untuk peningkatan kualitas perencanaan program.

### Saran

Berdasarkan hasil kajian serta kesimpulan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah disarankan untuk terus mengembangkan program PISEW jalan lingkungan, agar kesejahteraan Masyarakat terpenuhi di segala bidang kehidupan.
2. Bagi Masyarakat disarankan terus menerus menyuarakan hak-haknya untuk mendapatkan infrastruktur yang lebih layak untuk kesejahteraan dan kemakmuran. Meningkatkan partisipasi dan kerjasama yang baik dengan pemerintah pusat maupun daerah.
3. Bagi Peneliti, Penelitian ini hanya mengetahui faktor kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) program PISEW jalan lingkungan di Kabupaten Lombok Timur, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai program PISEW yang lainya, seperti irigasi, bendungan, jembatan serta mencakup wilayah yang lebih luas lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aripin. 2019. Strategi Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Menggunakan Analisis SWOT. Tesis. UNRAM
- [2] Hisyam, M.S. (1998). Analisa SWOT Sebagai Langkah Awal Perencanaan Usaha. Makalah. Jakarta. SEM Institute.
- [3] Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAL. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [4] Retrianti, Y, Shafrina. 2019. Revitalisasi Kawasan Kota Tua Ampenan Sebagai Objek Wisata Unggulan Kota Mataram. Tesis. UNRAM
- [5] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.



- 
- [6] Wahyuni, K.T. 2009. Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap Produktivitas Ekonomi di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB, Bogor.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN